

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan absolut untuk seluruh umat manusia, dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam bertindak guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Agustina, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada ruang lingkup pendidikan, proses belajar mengajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau interelasi antara guru dengan siswa dalam satuan pembelajaran. Proses belajar mengajar mempunyai tujuan guna membangun dan mengembangkan potensi peserta didik (Wulandari, 2019). Proses belajar mengajar yang berhasil dapat terlihat pada hasil belajar atau pencapaian peserta didik (Muskitta, 2023). Menurut Bloom dalam Ricardo (2017) hasil belajar dapat diukur dalam 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga ranah tersebut dapat digunakan guna mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar yang tinggi bisa dijadikan indikator keberhasilan pada proses pembelajaran. Tetapi, pada realitasnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa terkadang tidak selalu baik dan sesuai yang diharapkan. Standar baik atau tidaknya hasil belajar dapat dilihat pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik atau sesuai dengan yang diharapkan bisa menjadi suatu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa dapat menjadi bukti kemampuan dan kualitas siswa

sebagai pengaruh dari proses pembelajaran yang telah dijalannya (Nurhasanah, 2016).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara. Penelitian ini mengevaluasi hasil belajar siswa pada rentang usia 15 tahun dalam berbagai disiplin ilmu dan dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Hasil survey tersebut menunjukkan adanya penurunan kinerja siswa (*learning loss*) mencapai 12 – 13 poin dibandingkan pada tahun 2018. Fluktuasi skor PISA yang rendah pada siswa Indonesia berusia 15 tahun mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas masih belum dikuasai dengan optimal oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan survey PISA tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk peneliti telah lebih jauh adalah hasil belajar siswa yang kurang optimal, sebagaimana persoalan yang memerlukan kajian lebih mendalam di SMK YPKKP Kota Bandung. Hasil belajar siswa yang kurang optimal ini terbukti dari data penilaian hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran, seperti pada Tabel berikut :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai PTS, PAS dan Kehadiran Siswa OTKP SMK YPKKP
Kota Bandung (2023/2024)

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai <75	%	Nilai ≥75	%	Rata-rata	Ketidak hadir
OTK Kepegawaian	X OTKP	19	75	7	37%	12	63%	76	8%
OTK Keuangan	XI OTKP	26	75	19	73%	7	27%	40	8%
OTK Sarana dan Prasaranan	XI OTKP	26	75	12	46%	14	54%	68	9%
OTK, Humas & Keprotokolan	XII OTKP	18	75	9	50%	9	50%	77	6%

Data Dokumen Guru Mata Pelajaran SMK YPKKP Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 Rekapitulasi nilai PTS dan PAS (2023/2024) siswa di beberapa mata pelajaran produktif yaitu OTK Keuangan, OTK Humas dan Keprotokolan, OTK Kepegawaian, dan OTK Sarana dan Prasarana di SMK YPKKP Kota Bandung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas X

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

OTKP, dari total 19 siswa masih terdapat 7 siswa dengan persentase 37% yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata – rata nilai siswa sebesar 76. Selanjutnya, siswa kelas XI OTKP di beberapa mata pelajaran produktif di SMK YPKKP Kota Bandung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana, dari total 26 siswa masih terdapat 12 siswa dengan persentase 46% yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata – rata nilai siswa sebesar 68. Diikuti dengan data nilai siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, dari total 18 siswa masih terdapat 9 siswa dengan persentase 50% yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata – rata nilai siswa sebesar 77.

Selain itu juga, pada Tabel 1.1 tersebut masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah bahkan pada mata pelajaran OTK Keuangan di Kelas XI OTKP rata – rata nilai siswa hanya mencapai angka 40. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa di SMK YPKKP Kota Bandung masih tergolong rendah. Disertai juga dengan kehadiran siswa yang masih kurang dari 100% di setiap mata pelajarannya. Menurut Ziegler dalam Prita, (2012) kehadiran yang buruk dikorelasikan dengan prestasi akademik rendah. Kehadiran di sekolah adalah faktor penting dalam keberhasilan sekolah. Jika seorang siswa sering tidak hadir di sekolah dan mengalami kesulitan dalam belajar, maka dapat diidentifikasi bahwa salah satu penyebabnya kemungkinan adalah ketidakhadiran yang tinggi. Ketidakhadiran tersebut, baik karena sakit, izin, maupun absen tanpa alasan yang jelas, dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa (Melliani & Tasnim, 2022).

Selain dari data tersebut, didukung juga oleh hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyebutkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa ini bersamaan, siswa sulit memahami materi pelajaran, media pembelajaran yang kurang memadai hingga lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka akan mengakibatkan penurunan yang signifikan pada hasil belajar siswa dan memberikan dampak negatif yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan hasil belajar

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut, guru dapat memahami sejauh mana perkembangan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Wibowo, Ocberti, & Gandasari, 2021).

Menurut Slameto (2010) minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk lebih menyukai dan memperhatikan suatu pelajaran tertentu. Minat ini bisa dilihat dari cara mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada topik tersebut. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks, mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik. Sistem ini secara signifikan memengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual seluruh warga sekolah serta berkontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kedua aspek tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febtarina (2017) bahwa sejumlah SMA Negeri di Kota Cimahi masih mendapatkan nilai rata-rata UAS di bawah KKM dan didapatkan juga bahwa minat belajar serta lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafaradiza (2018) bahwa di SMK Nasional Bandung masih ada siswa yang memperoleh nilai yang masih rendah dan tidak mencapai KKM pada Mata Pelajaran Korespondensi dan terdapat pengaruh sedang/cukup kuat antara lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrina (2018) di SMK Negeri 25 Jakarta masih ditemukan masalah pada rendahnya hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, serta implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ialah lingkungan sekolah dan minat belajar adalah faktor yang mampu mempengaruhi meningkat atau menurunnya hasil belajar. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016) bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, maka terdapat peningkatan minat belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan pendidikan di sekolah bisa diukur dengan pencapaian hasil belajar yang didapatkan siswa, sebab hasil belajar ialah indikator guna mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran sudah tercapai (Sudjana, 2017). Hasil belajar merupakan hasil yang terdefinisi dari pengalaman belajar, yang membuka jalan siswa agar mengetahui dan memastikan seberapa jauh/standar/tingkat kompetensi yang sudah didapatkan dan tingkatkan (Gibbs, dkk, 2012). Hanim, dkk (2022) memperjelas bahwa pencapaian hasil belajar yang optimal tidak sekedar siswa berhasil mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut bukan sekedar berguna untuk perkembangan potensi dan minat siswa di suatu bidang, melainkan juga membekali mereka guna menjalani tantangan di masa depan.

Fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guna menganalisis faktor – faktor tersebut, penelitian ini dilandaskan pada teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky. Vygotsky dalam Begjo & Ainur (2024) pada teorinya menggarisbawahi hubungan interaksi sosial pada proses pembentukan pengetahuan individu, dengan menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan katalisator utama perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky, lingkungan belajar yang mendukung dan adanya bimbingan dari orang dewasa sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Teori Vygotsky menekankan bahwa faktor internal (seperti pikiran dan kemampuan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan dan interaksi sosial) saling memengaruhi dalam proses belajar. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan karena didasari oleh penelitian empiris yang diawali dengan pembentukan hipotesis, diikuti dengan pengukuran variabel terkait, dan di akhiri dengan analisis data menggunakan metode statistik (Karimudin, dkk., 2022). Penelitian kuantitatif dimulai dengan menggali fakta – fakta yang ada di lapangan guna menemukan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut (Yani, 2022). Pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan membangun kerangka kerja yang terstruktur untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung. Melalui analisis data numerik,

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kita dapat memperoleh temuan yang objektif dan dapat diuji secara statistik. Sehingga, idealnya penelitian ini bisa memberikan pengertian yang lebih jauh mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, inti permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung, terkhusus di beberapa mata pelajaran Konsentrasi Keahlian. Hasil belajar yang belum optimal ini selain dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai PTS dan PAS dibawah KKM yang telah ditentukan, didukung juga oleh pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara awal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, masih terdapat tanda – tanda belum optimalnya hasil belajar siswa yang terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah, yakni : masih banyaknya siswa yang belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, cukup banyak siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, fasilitas sekolah yang masih belum lengkap dapat menghambat proses pembelajaran.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni Faktor Internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang mampu mempengaruhi hasil belajar seperti faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Serta Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individual yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor keluarga yang mencakup cara didikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi. Faktor sekolah, meliputi kondisi gedung sekolah, metode mengajar yang digunakan, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, metode belajar, dan alat pengajaran. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dilingkungan masyarakat, pengaruh dari teman sebaya siswa, dan media informasi yang juga mampu memberikan pengaruh positif dan negatif.

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Wirda (2020) terdapat sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi capaian hasil belajar siswa yaitu Ukuran Rombongan Belajar (*Class Size*), Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*), Status Sosial Ekonomi (*Social Economy Status*), Metakognisi, Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), Pembinaan (*Mentoring*), Kepemilikan Dan Penggunaan TIK, Umpan Balik (*Feedback*), Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*), Pembelajaran Individua; (*Individualized Instructions*), Iklim Sekolah, Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*), dan Kesehatan Siswa. Sedangkan menurut Dalyono (2007) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegasi dan bakat, minat, dan cara belajar, serta Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, namun setelah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik dari sisi kepentingan peneliti maupun kepentingan praktis. Oleh karena itu, tidak semua faktor yang ditemukan mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diteliti. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya terkait Minat belajar sebagai faktor internal dan Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil judul “**Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK YPKKP Kota Bandung**”. berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas lingkungan sekolah siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung

Dewi Kania Rachmat, 2025

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK YPKKP KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung
6. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memastikan pengumpulan data penelitian berjalan efektif dan terarah, peneliti harus memiliki tujuan penelitian yang spesifik dan jelas sebagai acuan utama. Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis tentang secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat minat belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
2. Tingkat kondusifitas lingkungan sekolah siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
3. Tingkat hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
4. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
5. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.
6. Pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi banyak pihak, terkhusus bagi peneliti. Dalam penelitian terdapat dua kegunaan yaitu teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Selain itu juga, diharapkan mampu memberikan pengembangan signifikan dalam memperkaya literatur ilmiah dan menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu juga, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sudut pandang baru dan lebih mendalam tentang pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, yang mampu dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dengan tujuan memperluas pengetahuan dan menganalisis dampak minat belajar serta lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai hasil belajar optimal bagi siswa.
- d. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai dasar empiris untuk mengkaji korelasi antara minat belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar siswa.